



## **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jumriati Awaliah<sup>1</sup>, Bagus Cahyanto<sup>2</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>[22201013039@unisma.ac.id](mailto:22201013039@unisma.ac.id), <sup>2</sup>[baguscahyanto@unisma.ac.id](mailto:baguscahyanto@unisma.ac.id),  
<sup>3</sup>[ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*Learning motivation is an important factor influencing students' engagement, persistence, and achievement in the learning process. This study aims to describe teacher strategies for increasing the learning motivation of fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang, identify supporting and inhibiting factors, and describe the impact of the strategies on students' learning motivation. The study employed a qualitative approach with a case study design. The data sources consisted of the head of the madrasah, the vice principal for curriculum, the classroom teacher, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was examined through source and technique triangulation. The findings show that the teacher implemented varied learning models, diverse learning media, inspirational stories, and a reward system using stars. The implementation was supported by the head of the madrasah's support for instructional innovation, effective teacher–student interaction, adequate learning facilities, and a conducive and comfortable classroom environment. The main inhibiting factors were differences in students' learning abilities, limited instructional time, and lack of concentration among some students. The implementation of these strategies had positive impacts, including increased enthusiasm and active participation, confidence, responsibility, independence, and learning achievement. The findings indicate that varied teacher strategies adapted to students' conditions can foster a more active, conducive, and meaningful learning environment.*

**Keywords:** *teacher strategy; learning motivation; fourth-grade students; madrasah ibtidaiyah; active learning.*

### **A. Pendahuluan**

Motivasi belajar menjadi salah satu komponen penting yang menentukan sejauh mana peserta didik terlibat dalam kegiatan pendidikan. Motivasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh nilai yang tinggi, tetapi juga tampak pada kesediaan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta bertahan ketika menghadapi kesulitan. Dalam konteks pendidikan dasar, motivasi

menjadi semakin penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik mereka. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan minat, ketekunan, dan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Dorongan untuk belajar dapat bersumber dari faktor internal peserta didik maupun rangsangan yang berasal dari lingkungan belajar. Dorongan internal dapat berupa keinginan untuk memahami materi, mencapai cita-cita, atau memperoleh kepuasan setelah menyelesaikan tugas. Sementara itu, dorongan eksternal dapat muncul melalui perhatian guru, suasana kelas, penghargaan, kegiatan pembelajaran yang menarik, maupun dukungan lingkungan sekolah. Karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya mengandalkan kemauan siswa. Guru memiliki posisi strategis untuk membangun kondisi yang memungkinkan siswa merasa tertarik, dihargai, percaya diri, dan memiliki alasan yang jelas untuk terlibat dalam pembelajaran. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Dalam konteks tersebut, tugas guru tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, motivator, sekaligus evaluator. Guru perlu memahami bahwa siswa memiliki kemampuan, karakter, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk tidak menggunakan satu pola pembelajaran secara monoton. Keragaman strategi diperlukan agar pengalaman belajar dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran yang variatif dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas individual maupun kelompok, kegiatan visual maupun verbal, serta pengalaman yang bersifat kognitif dan sosial. (Juliantika et al., 2022; Fitriani et al., 2022)

Konteks tersebut tampak pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang. Berdasarkan studi pendahuluan yang menjadi dasar penelitian, tingkat motivasi belajar siswa di madrasah tersebut tergolong baik. Kondisi tersebut terlihat dari partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Guru secara aktif menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi nyaman, kondusif, dan mendorong keterlibatan siswa. Kepala madrasah juga menempatkan peningkatan motivasi belajar sebagai salah satu perhatian sekolah melalui dorongan terhadap pengembangan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Walaupun kondisi motivasi siswa tergolong baik, praktik tersebut tetap penting dikaji karena keberhasilan motivasi belajar tidak terjadi secara otomatis. Di balik keterlibatan siswa terdapat proses pedagogis yang dilakukan guru secara terencana dan

berkelanjutan. Guru menggunakan model pembelajaran yang beragam, media pembelajaran yang bervariasi, cerita inspiratif, serta sistem reward melalui pemberian bintang. Keempat bentuk strategi tersebut menunjukkan bahwa motivasi dibangun melalui berbagai jalur, mulai dari pengalaman belajar yang aktif, dukungan visual dan bahan ajar, stimulus emosional melalui cerita, sampai penguatan positif melalui penghargaan. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan interaktif merupakan salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, metode interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Basuki et al., 2024)

Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga persoalan utama. Pertama, bagaimana strategi guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Ketiga, bagaimana dampak penerapan strategi guru terhadap motivasi belajar siswa. Sejalan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan strategi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar pada pendidikan dasar Islam. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam mendukung inovasi pembelajaran, bagi guru dalam memilih dan mengembangkan strategi sesuai karakteristik siswa, serta bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian mengenai motivasi belajar pada jenjang madrasah ibtidaiyah. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

## **B. Metode**

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak memahami secara mendalam praktik strategi guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa pada konteks alamiah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai strategi, proses penerapan, faktor yang memengaruhi, serta dampak yang tampak dalam perilaku belajar siswa. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi untuk memahami makna dan dinamika yang terjadi berdasarkan data lapangan. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah menunjukkan kondisi motivasi belajar siswa yang menarik untuk dikaji serta memiliki praktik pembelajaran yang memberikan ruang bagi inovasi guru. Penelitian difokuskan pada siswa kelas IV karena pada jenjang tersebut terdapat keberagaman kemampuan, karakter, dan kebutuhan belajar yang memungkinkan peneliti mengamati bagaimana guru menyesuaikan strategi pembelajaran. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru kelas, dan siswa. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengalaman pembelajaran. Data sekunder bersumber dari dokumen resmi sekolah, arsip kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran guru, foto kegiatan belajar mengajar, catatan administrasi, dan dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang berkaitan dengan strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak strategi terhadap motivasi belajar. Bentuk wawancara yang digunakan memberi ruang bagi peneliti untuk menggali informasi lanjutan sesuai jawaban informan. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh tidak hanya berupa jawaban singkat, tetapi juga penjelasan mengenai alasan, pengalaman, dan kondisi yang melatarbelakangi penerapan strategi. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat informasi hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan antara lain foto aktivitas pembelajaran, perangkat pembelajaran, tugas siswa, catatan kegiatan, dan dokumen pendukung lain yang relevan. Dokumentasi membantu peneliti memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui percakapan dan pengamatan memiliki bukti pendukung yang dapat diperiksa kembali. (Miles et al., 2014)

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### ***1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa***

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang menggunakan sejumlah pendekatan untuk membangun motivasi belajar peserta didik. Guru tidak mengandalkan satu metode pembelajaran, tetapi mengombinasikan model pembelajaran, media, cerita inspiratif, dan penghargaan. Pola tersebut memperlihatkan adanya kesadaran bahwa motivasi siswa

perlu dipelihara sepanjang proses pembelajaran. Strategi yang digunakan bukan hanya ditujukan agar siswa memahami materi, tetapi juga agar mereka memiliki perhatian, keberanian, semangat, dan kemauan untuk terlibat. (Uno, 2021; Rahman, 2021).

Salah satu bentuk strategi yang dominan adalah penerapan variasi model pembelajaran. Guru memanfaatkan kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas. Variasi tersebut membuat siswa tidak hanya menerima penjelasan secara pasif, tetapi memiliki ruang untuk berinteraksi dengan guru dan teman. Dalam pembelajaran, keterlibatan semacam ini penting karena motivasi dapat tumbuh ketika siswa merasa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan ketika aktivitas belajar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Variasi model pembelajaran juga berfungsi untuk mengurangi kejenuhan. Siswa kelas IV memiliki rentang perhatian yang masih perlu dikelola melalui aktivitas yang bervariasi. Berdasarkan temuan penelitian, guru menggunakan variasi metode seperti ceramah dan tanya jawab serta memanfaatkan media slide atau PowerPoint yang dilengkapi dengan video dan gambar untuk menarik minat siswa. Penggunaan metode dan media yang bervariasi memberikan stimulus yang berbeda kepada siswa sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Ketika guru berpindah dari penjelasan ke tanya jawab, diskusi, atau aktivitas kelompok, siswa memperoleh stimulus baru untuk kembali memusatkan perhatian. Oleh karena itu, variasi metode tidak semata-mata menjadi variasi teknis, tetapi merupakan strategi pengelolaan perhatian dan keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan variasi pembelajaran sebagai bagian penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. (Uno, 2021; Rahman, 2021; Sofyani et al., 2021)

Di samping variasi model, guru juga memanfaatkan beragam media sebagai pendukung proses pembelajaran. Media membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret dan memberi pengalaman belajar yang berbeda dari penjelasan verbal semata. Penggunaan media juga dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih mudah karena materi disajikan melalui unsur visual atau bahan kerja yang dapat digunakan secara langsung. Dalam konteks kelas IV, media menjadi sarana untuk menjaga perhatian siswa sekaligus mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. (Juliantika et al., 2022; Fitriani et al., 2022)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan media juga berkaitan dengan dukungan sarana dan prasarana madrasah. Guru dapat menggunakan fasilitas yang tersedia untuk memperkaya proses pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa strategi guru tidak dapat dipisahkan dari lingkungan institusional. Kreativitas guru akan lebih mudah diwujudkan ketika madrasah memberikan dukungan terhadap fasilitas dan memberikan ruang untuk melakukan inovasi. Karena itu, pengembangan strategi

motivasional perlu dipahami sebagai kerja pedagogis yang didukung oleh kebijakan sekolah. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Bentuk strategi lainnya tampak pada pemanfaatan cerita yang bersifat inspiratif. Guru menyampaikan cerita mengenai tokoh nasional, tokoh agama, orang-orang sukses, maupun pengalaman yang memiliki pesan tentang kerja keras, ketekunan, disiplin, dan perjuangan. Cerita diberikan untuk membangkitkan semangat siswa, terutama ketika guru melihat adanya penurunan perhatian atau energi belajar. Penggunaan cerita membuat pembelajaran memperoleh dimensi emosional karena siswa tidak hanya menerima informasi akademik, tetapi juga memperoleh contoh perilaku dan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Oktariani et al., 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bintang menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kompetitif secara sehat. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, efektivitas reward sangat bergantung pada cara guru menerapkannya. Penghargaan perlu diberikan secara adil, objektif, konsisten, dan proporsional agar tidak menimbulkan perasaan tidak adil di antara siswa. Penghargaan juga sebaiknya tidak hanya diberikan berdasarkan nilai, tetapi mempertimbangkan usaha, kedisiplinan, keberanian, dan partisipasi. (Pratiwi & Nurjaman, 2023; Adam et al., 2025)

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi**

Penerapan strategi guru berlangsung dalam lingkungan yang memiliki sejumlah faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah dukungan kepala madrasah terhadap inovasi pembelajaran guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru memperoleh kebebasan untuk mengembangkan inovasi, memilih model dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi seperti pelatihan, workshop, dan Kelompok Kerja Guru. Dukungan tersebut memberikan ruang profesional kepada guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. (Arianti, 2018; Mufatikhah et al., 2023)

Dukungan kepala madrasah memiliki arti penting karena strategi motivasional membutuhkan keberanian guru untuk mencoba pendekatan yang berbeda. Ketika guru memperoleh dukungan kelembagaan, inovasi tidak dianggap sebagai tindakan individual yang berisiko, tetapi menjadi bagian dari budaya pembelajaran madrasah. Dukungan tersebut juga memperkuat semangat guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Faktor pendukung berikutnya adalah pola interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Interaksi yang terbuka membuat siswa lebih nyaman untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menerima arahan. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan perhatian dan motivasi. Hubungan yang

positif menjadi dasar penting bagi terciptanya rasa aman dalam belajar. Siswa yang merasa dihargai cenderung lebih berani mencoba, termasuk ketika belum yakin dengan jawabannya. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga mendukung pelaksanaan strategi. Media dan fasilitas yang tersedia membantu guru menerapkan pembelajaran yang lebih variatif. Sarana tersebut memberikan peluang untuk menggunakan media visual, bahan kerja, dan perangkat pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan materi. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru secara individual, tetapi juga dengan ekosistem pembelajaran yang memungkinkan strategi tersebut dijalankan. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Faktor pendukung lain adalah lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman. Kelas yang tertib dan suasana yang mendukung membantu siswa mempertahankan perhatian. Lingkungan belajar yang nyaman juga mempermudah guru melakukan aktivitas diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pemberian penguatan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan kelas menjadi bagian dari strategi motivasional karena kondisi fisik dan sosial kelas memengaruhi pengalaman belajar siswa. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Hambatan kedua adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Kegiatan diskusi, tanya jawab, penggunaan media, cerita inspiratif, dan pemberian reward membutuhkan pengelolaan waktu yang baik. Apabila waktu tidak cukup, guru harus memilih aktivitas yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterbatasan waktu juga dapat menyebabkan kegiatan penguatan atau refleksi menjadi kurang maksimal. Karena itu, perencanaan menjadi penting agar variasi strategi tidak justru mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran. (Juliantika et al., 2022; Fitriani et al., 2022)

### **3. Dampak Penerapan Strategi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Data penelitian memperlihatkan adanya pengaruh positif penerapan strategi guru terhadap perkembangan motivasi belajar siswa. Dampak tersebut terlihat tidak hanya pada meningkatnya semangat mengikuti pembelajaran, tetapi juga pada perubahan perilaku belajar yang lebih luas. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab, lebih mandiri, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Temuan tersebut diperoleh melalui keterkaitan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Semangat belajar terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih siap mengikuti aktivitas, memperhatikan penjelasan, dan berusaha menyelesaikan tugas. Ketika guru menggunakan variasi model, media, cerita inspiratif, dan reward, siswa memperoleh stimulus yang membuat kegiatan belajar tidak terasa monoton. Semangat belajar tersebut menjadi indikator bahwa strategi guru berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Keaktifan belajar juga mengalami perkembangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, mengikuti kegiatan diskusi, dan menyelesaikan tugas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi sepenuhnya menjadi penerima informasi, tetapi terlibat dalam proses membangun pengalaman belajar. Keaktifan merupakan bagian penting dari motivasi karena siswa yang terlibat secara langsung memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan memperoleh penguatan dari lingkungan belajar. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Rasa percaya diri siswa menjadi dampak berikutnya. Pemberian kesempatan untuk tampil, bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat dalam suasana kelas yang mendukung membuat siswa lebih berani. Pernyataan siswa dalam penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari guru membuat mereka lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa motivasi guru dapat berfungsi sebagai dukungan psikologis yang membantu siswa mengurangi keraguan ketika mengikuti pembelajaran. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Tanggung jawab belajar juga mengalami peningkatan. Siswa menunjukkan kesediaan menyelesaikan tugas, mengumpulkan pekerjaan sesuai arahan, dan mengikuti kewajiban belajar. Reward yang diberikan guru tidak hanya mendorong siswa mengejar penghargaan, tetapi juga membantu memperkuat kebiasaan positif. Ketika perilaku belajar positif memperoleh penguatan secara konsisten, siswa memiliki dorongan untuk mengulangi perilaku tersebut. (Pratiwi & Nurjaman, 2023; Adam et al., 2025)

Dampak lain yang ditemukan adalah peningkatan hasil belajar. Dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Hubungan antara motivasi dan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dimaknai melalui perubahan perilaku belajar. Siswa yang lebih aktif, fokus, percaya diri, dan bertanggung jawab memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan baik. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa perubahan motivasi tidak berdiri sendiri. Peningkatan semangat mendorong keaktifan; keaktifan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar; pengalaman yang positif dapat memperkuat percaya diri; dan rasa percaya diri mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab serta mandiri. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai pengarah yang menyediakan stimulus dan lingkungan, sedangkan siswa tetap menjadi subjek yang merespons stimulus tersebut. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar tidak dapat dimaknai sebagai satu teknik tunggal. Motivasi

dibangun melalui rangkaian tindakan pedagogis yang saling berhubungan. Variasi model pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat; media memberikan dukungan terhadap pemahaman; cerita inspiratif membangun makna dan dorongan emosional; sedangkan reward memberikan penguatan terhadap perilaku yang diharapkan. Pola tersebut menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai bentuk stimulus untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Temuan ini memiliki implikasi bahwa pengembangan motivasi belajar di madrasah sebaiknya dilakukan secara sistematis. Guru perlu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan berbagi praktik baik. Kepala madrasah perlu mendukung penyediaan sarana dan pengembangan profesional. Pada tingkat kelas, guru perlu melakukan pengamatan terhadap respons siswa agar strategi dapat terus disesuaikan. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak diperlakukan sebagai hasil sesaat dari pemberian reward, tetapi sebagai proses pembentukan kebiasaan belajar yang positif. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

#### **D. Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang diterapkan melalui penggunaan model pembelajaran yang beragam, media pembelajaran yang bervariasi, cerita inspiratif, dan sistem reward melalui pemberian bintang. Strategi tersebut diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Model pembelajaran dan media memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik, cerita inspiratif membantu membangun semangat serta memberikan teladan, sedangkan reward berfungsi sebagai penguatan positif terhadap perilaku belajar yang diharapkan. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

Pelaksanaan strategi tersebut memperoleh dukungan dari dukungan kepala madrasah terhadap inovasi pembelajaran, pola interaksi yang efektif antara guru dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya konsentrasi sebagian siswa. Kondisi tersebut menuntut guru untuk terus melakukan penyesuaian strategi agar pembelajaran tetap efektif dan tujuan belajar dapat tercapai. (Arianti, 2018; Mufatikah et al., 2023)

Dampak strategi terlihat pada meningkatnya semangat dan keaktifan belajar, rasa percaya diri, tanggung jawab, kemandirian, serta hasil belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berkembang melalui interaksi antara strategi guru, pengalaman belajar siswa, dan dukungan lingkungan madrasah. Oleh karena itu, strategi motivasional perlu dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan

memperhatikan kebutuhan individual siswa. Kepala madrasah perlu terus mendukung inovasi dan pengembangan profesional guru, sedangkan guru perlu memvariasikan strategi pembelajaran secara terencana, adil, dan sesuai karakteristik peserta didik. (Uno, 2021; Rahman, 2021)

### Daftar Rujukan

- Adam, M. W. S., Ismail, R., Ali, S., & Sisilia, A. (2025). Dampak pemberian apresiasi terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD 07 Marisa. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 386–399.
- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2023). Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. *Journal Education Research and Development*, 7(2) <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1250>
- Arianti. (2018). Peranan guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134 <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Asiyah, C., Thahir, A., & Sugiharta, I. (2023). Teknik symbolic modeling untuk mendorong peningkatan percaya diri terhadap keaktifan belajar pada peserta didik. *Jurnal Konseling Adi Matappa*, 7(2), 59–72 <https://doi.org/10.31100/jurkam.v7i2.2844>
- Basuki, mega nur azizah, Cahyanto, B., & Dewi, mutiara sari. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI mi al ma'arif 07 singosari malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2).
- Daheri, M., Supriatna, D., & Ismaya, B. (2023). Analisis strategi guru mata pelajaran dalam mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8666>
- Desyani, & Mustika, D. (2022). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1252–1259.
- Faris, A., Suprapti, Inayah, N., Adwia, & Hasanah, N. (2025). Penggunaan media pembelajaran digital dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 367–393.
- Farid, F., & Azizl, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121 <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Fitriani, A., Kartini, A. M., & P. P. (2022). Peran guru dan strategi pembelajaran dalam memenuhi kompetensi siswa abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).

- Futri, E., Mustikaati, W., & Fajrussalam, H. (2024). Strategi guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar dalam dan luar negeri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1852–1864 <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16748>
- Hasanah, V. R., Asy'ari, M. H., & Mukminah. (2023). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 01 Otak Rarangan. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 344–354 <https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24299>
- Juliantika, H. N., Putri, S. R., & Munawaroh, S. Z. A. (2022). Urgensi penguasaan penerapan variasi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1718–1726.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi guru dalam memotivasi belajar PPKn siswa SD. *Jurnal Educatio*, 9(2), 465–471 <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Neviyani. (2024). Motivasi belajar dan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap hasil belajar. *Journal Education Research and Development*, 8(2), 233–239 <https://doi.org/10.31537/ej.v8i1.1694>
- Ningtyas, R. K., & Sucahyo, E. (2023). Implementasi ice breaking untuk mendorong peningkatan konsentrasi dan minat belajar siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 374–379 <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1607>
- Oktariani, H., Adisel, & Gilang, M. (2025). Hubungan metode cerita inspirasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar siswa anak kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(3), 62–68.
- Pratiwi, E. F., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis efek pemberian reward “bintang prestasi” terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SDN Cimekar. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 35–41.
- Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh kejenuhan terhadap konsentrasi belajar dan cara mengatasinya pada peserta didik di SDN 1 Pandaan. *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar*, 6(2), 242–250.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam mendorong peningkatan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmi, F., & Amrizal, N. F. (2023). Strategi pembelajaran dalam memotivasi belajar peserta didik. *Jurnal Edupedia Publisher*, 2(3) <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.418>

- Rosmalah, Nurdin, M., & Salam, A. A. (2022). Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 34–41.
- Sheilawati, A. B., & Hasanah, E. (2022). Strategi pembelajaran untuk mendorong peningkatan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 81–86 <https://doi.org/10.12928/jimp.v2i2.6960>
- Silberman, M. L. (2013). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Nuansa Cendekia.
- Sofyani, D.W, Sulistiani, I.R., & Mustafida, F. (2021). Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran al-qur'an hadist MTs Hasanuddin semapura. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(7).
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Uno, H. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. PT Bumi Aksara.